



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SD NEGERI DI GUGUS ERLANGGA
KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh

Abdul Romafiq

1401412144

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Romafiq

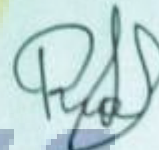
NIM : 1401412144

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara" benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Juni 2016



Abdul Romafiq

NIM. 1401412144

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Abdul Romafiq, NIM 1401412144, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Erlangga Kabupaten Jepara”, telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2016

Semarang, 30 Juni 2016

Pembimbing Utama

Dra. Renggani, M.Si
NIP. 19540412 198203 2 001

Pembimbing Pendamping

Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 19670314 199203 1 005

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Ansori, M.Pd
NIP. 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Abdul Romafiq, NIM 1401412144, berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Erlangga Kabupaten Jepara" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2016



Panitia Ujian Skripsi


Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIP. 19650427 198603 1 001


Sekretaris

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., PhD.
NIP. 19770126 200812 1 003


Penguji


Dra Kurniana Bektiningsih, M. Pd.
NIP. 19620312 198803 2 001

Pembimbing Utama


Dra. Renggani, M.Si
NIP. 19540412 198203 2 001

Pembimbing Pendamping


Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 19670314 199203 1 005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Jika anda ingin sukses, silakan bahagiakan orang tuamu,
karena doa beliau selalu didengar oleh-Nya”*

(Mario Teguh)

*“Jika cinta ialah rasa peduli, maka itu sebabnya ayah dan ibumu selalu
menasihati setiap kesalahan anak-anaknya”.*

(Mario Teguh)

Persembahan:

*Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya ini saya
persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Ibu Khusna dan
Bapak Khusen*



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Erlangga Kabupaten Jepara” telah terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar memberikan kesempatan menimba ilmu dan ijin penelitian.
4. Dra. Renggani, M.Si., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd., Dosen Penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
7. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan untuk bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Juni 2016



Peneliti

ABSTRAK

Romafiq, Abdul. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Renggani, M.Si dan Drs. Purnomo, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V ada sebanyak 60,7% siswa mendapat nilai di atas KKM dan hanya 39,3 % siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V diketahui mayoritas orang tua cukup memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah dan memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn. Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara ? (2) Bagaimanakah hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara? (3) Bagaimanakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara? Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 152 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data pola asuh orang tua dan teknik tes untuk memperoleh data hasil belajar PKn. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, korelasi product moment dan regresi sederhana.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) pola asuh orang tua dikatakan bahwa sebanyak 86,84 % siswa dengan rata-rata 138,76 termasuk kategori pola asuh otoritatif, (2) Hasil belajar dikatakan bahwa sebanyak 65,79 % siswa dengan rata-rata 76,66 termasuk dalam kategori sangat baik. (4) ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara. Saran dalam penelitian adalah orang tua diharapkan dapat meningkatkan pola asuh otoritatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Kata kunci : hasil belajar PKn, pola asuh orang tua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Pola Asuh Orang Tua	8
2.1.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	8
2.1.1.2 Indikator Pola Asuh Orang Tua	9
2.1.1.2 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	10
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	13
2.1.2 Hasil Belajar.....	15
2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	15
2.1.2.2 Indikator Hasil Belajar	19
2.1.2.3 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	20

2.1.2.4 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
2.1.2.5 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
2.1.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn.....	24
2.2 Kajian Empiris	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	29
3.2 Prosedur Penelitian.....	30
3.3 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi Penelitian.....	35
3.4.2 Sampel Penelitian.....	36
3.5 Variabel Penelitian	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Instrumen Penelitian.....	40
3.7.1 Penyusunan Instrumen Penelitian	40
3.7.2 Uji Coba Instrumen	44
3.7.3 Uji Validitas Instrumen.....	45
3.7.4 Uji Reliabilitas Instrumen	48
3.7.5 Taraf Kesukaran.....	50
3.7.6 Daya Pembeda Soal	52
3.8 Teknik Analisis Data.....	53
3.8.1 Analisis Data Deskriptif.....	53
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis.....	54
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	54
3.8.2.2 Uji Linearitas.....	55
3.8.3 Interpretasi Skor.....	55
3.8.4 Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	57

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
4.3 Pembahasan.....	65
4.4 Implikasi Hasil Penelitian	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar PKn.....	20
Tabel 2.2 SK dan KD Mapel PKn Semester 2.....	24
Tabel 3.1 Rincian Jumlah Siswa.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan.....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PKn.....	43
Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban.....	44
Tabel 3.6 Rangkuman Uji Validitas.....	48
Tabel 3.7 Intrepretasi Nilai r^*	50
Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas data.....	54
Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Lineaitas data.....	55
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua.....	58
Tabel 4.2 Distribusi Skor Pola Asuh Orang Tua.....	58
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar PKn.....	61
Tabel 4.3 Distribusi skor Hasil Belajar PKn.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Skor Pola Asuh Orang Tua.....	59
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Nilai Hasil Belajar PKn	62



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Bagan 3.1 Desain Penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua	76
Lampiran 2 Instrumen Pola Asuh Orang Tua Uji Coba Pertama	79
Lampiran 3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PKn.....	83
Lampiran 4 Instrumen Tes Hasil Belajar PKn Uji Coba Pertama	84
Lampiran 5 Kunci Jawaban Tes PKn.....	90
Lampiran 6 Data Mentah Uji Coba I Angket Pola Asuh	91
Lampiran 7 Data Mentah Uji Coba I Tes Hasil Belajar PKn.....	94
Lampiran 8 Perhitungan Validitas Uji Coba I Angket Pola Asuh	95
Lampiran 9 Perhitungan Validitas Uji Coba I Tes PKn.....	99
Lampiran 10 Instrumen Uji Coba II Angket Pola Asuh	102
Lampiran 11 Instrumen Uji Coba II Tes PKn.....	106
Lampiran 12 Data Mentah Uji Coba II Angket Pola Asuh.....	112
Lampiran 13 Data Mentah Uji Coba II Tes PKn	114
Lampiran 14 Perhitungan Validitas Uji Coba II Angket Pola Asuh	115
Lampiran 15 Perhitungan Validitas Uji Coba II Tes PKn	117
Lampiran 16 Uji Reliabilitas.....	120
Lampiran 17 Data Hasil Penelitian	121
Lampiran 18 Uji Prasyarat	127
Lampiran 19 Uji Hipotesis.....	128
Lampiran 20 Lain-lain.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, sistem pendidikan Indonesia menganut konsep pendidikan sepanjang hayat, yaitu pendidikan yang terus menerus dari lahir sampai akhir hayat. Sehingga pendidikan berlangsung tidak hanya di sekolah tapi juga di keluarga dan masyarakat, dalam Undang-Undang Sisdiknas disebut pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana dalam pasal 13 ayat (1). Konsep (rumusan) pendidikan menurut UU Sisdiknas juga sesuai dengan fitrah manusia yaitu mengakui adanya keberagaman atau perbedaan individu sebagai peserta didik dengan berbagai potensi yang dimiliki baik dalam aspek fisik, psikis maupun mental.

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri dan menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4, Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam satuan pendidikan perlu adanya penilaian

hasil belajar dan diharapkan peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar. Permendikbud No 104 Tahun 2014 dalam pasal 1 menyatakan bahwa hasil belajar oleh peserta didik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Sedangkan ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Berdasarkan hal tersebut maka setiap jenjang pendidikan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 45 (Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan).

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan pada diktum perundangan ini, keberadaan inovasi pendidikan demokrasi dan HAM yang dikemas dalam bentuk Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan sebuah instrumen pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Casmini (2007: 47) menjelaskan bahwa pengasuhan atau sering disebut dengan pola asuh orang tua berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Slameto (2010) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Yusniyah (2008 : 43) tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah, semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa..

Temuan Depdiknas dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan yang berdasarkan laporan beberapa lembaga internasional berkenaan dengan tingkat daya saing sumber daya manusia kita dengan negara-negara lain. Seperti yang terungkap dalam catatan Human Development Report versi UNDP. Peringkat Human Development Index (HDI) atau kualitas sumber daya manusia Indonesia berada pada urutan 102 hingga 112 tiap tahun hingga tahun 2011 dari 108 negara. Hal tersebut sejalan dengan Jurnal Ilmiah penelitian Civis, Vol.2, No.2 tahun 2012 menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa Kelas VIIID Semarang tergolong rendah.

Berdasarkan temuan empiris di lapangan melalui pengamatan di SD 05 Pecangaan diperoleh data bahwa sebanyak 51,8 % mendapat nilai di bawah KKM dan hanya sebanyak 48,2 % mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran PKn yaitu 70. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 05 Pecangaan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran PKn. Diketahui bahwa orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya di rumah. Terlihat dari tugas rumah (PR) yang diberikan guru jarang dikerjakan dan dikoreksi oleh orang tua siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa cukup rendah. Terutama pada mata pelajaran PKn yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, harusnya orang tua mendampingi dan membimbing anak untuk mengajarkan cara bersosialisasi dan tata aturan bermasyarakat. Selain itu, orang tua juga kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya di sekolah. Saat ada pertemuan orang tua yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, orang tua banyak yang tidak hadir.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan lain di SD 01 Pecangaan, SD 02 Pecangaan, SD 03 Pecangaan, SD 04 Pecangaan diperoleh data bahwa sebanyak 73,2 % mendapat nilai di atas KKM dan hanya 26,8 % mendapat nilai di bawah KKM. Setelah melalui wawancara dengan guru kelas V di SD 01 Pecangaan, SD 02 Pecangaan, SD 03 Pecangaan, SD 04 Pecangaan diketahui bahwa orang tua siswa cukup memperhatikan kegiatan belajar anaknya di rumah. Terlihat dari tugas rumah (PR) yang diberikan guru sering dikerjakan dan dikoreksi oleh orang tua peserta didik sehingga nilai yang diperoleh peserta didik cukup tinggi. Selain itu, orang tua juga memperhatikan kegiatan belajar anaknya di sekolah. Saat ada pertemuan orang tua yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, orang tua banyak yang hadir.

Berdasarkan temuan empiris tersebut dapat diketahui siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara sebanyak 60,7 % siswa mendapat nilai di atas KKM dan hanya 39,3 % siswa mendapat nilai di bawah KKM sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara dalam kategori baik. Adapun mayoritas orang tua memperhatikan kegiatan belajar anaknya di rumah dan memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya.

Hal ini didukung dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kt Agus Budiarnawan, Ni Madri Antaridan Ni wayan Rati, Vol.2, No.1 (2014) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep

diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Desa Selat.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara ?
- b. Bagaimanakah hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara?
- c. Bagaimanakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

- b. Mendeskripsikan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara
- c. Menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai pola asuh orang tua yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

b. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik pada anak.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan mendapat pola asuh yang baik dari orang tua sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pola Asuh Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Tridhonanto (2014: 5) menyatakan pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Djamarah (2014: 51) menyatakan pola asuh orang tua adalah perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Kohn dalam Casmini (2007: 47) menyatakan bahwa pengasuhan adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi, pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak. Selanjutnya Sugihartono (2007: 31) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak.

Dengan meringkas pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk menuju kedewasaan. yang indikatornya meliputi, *pertama*

otoriter yakni gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. *Kedua*, otoritatif yakni gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka *Ketiga*, permisif yakni gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

2.1.1.2 Indikator Pola Asuh Orang Tua

Menurut Casmini (2007: 51) Indikator pola asuh orang tua meliputi :

a. Otoriter

Ciri orang tua yang otoriter adalah (1) Orang tua memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya (2) Orang tua cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin (3) Orang tua meminta anaknya harus segala sesuatu tanpa pertanyaan (4) .Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua

b. Otoritatif

Ciri orang tua yang menerima otoritatif adalah (1) Bersikap hangat namun tegas (2) Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberikan harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak (3) Memberikan kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri,namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya (4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan

c. Permisif

Ciri orang tua yang permisif adalah (1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin (2) Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua

2.1.1.3 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Santrock : 2007) menyatakan ada empat jenis gaya pengasuhan yaitu pengasuhan otoritarian, otoratif, mengabaikan dan pengasuhan yang menuruti. *Pertama*, pengasuhan otoritarian adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. *Kedua*, pengasuhan otoratif adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. *Ketiga*, pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. *Keempat*, pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat

terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya.

Tridhonanto (2014: 12-16) menyatakan pola asuh orang tua ada 3 jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokrasi. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya disertai ancaman-ancaman. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Sedangkan pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Sedangkan Menurut Helmawati, (2014:138) terdapat empat tipe pola asuh yang sering diterapkan dalam keluarga.

1) Pola asuh otoriter (parent Oriented)

Pola asuh otoriter (parent oriented) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (one way communication). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan win-lose solution. Orang tua memaksakan

pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

2) Pola asuh permisif (children centered)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (one way communication) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat children centered maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh parent oriented. Dalam parent oriented semua keinginan orang tua harus diikuti baik anak setuju maupun tidak, sedangkan dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan strategi parent oriented yaitu bersifat win-lose solution. Artinya apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua. Orang tua mengikuti segala kemauan anaknya.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (two ways communication). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (win-win solution). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

4) Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis; tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya, orang tua harus dapat memperlihatkan pola asuh parent oriented.

Dengan meringkas pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif. Ketiga macam pola asuh tersebut mengacu pada dua dimensi yang dikemukakan Diana Baumrind yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan.

2.1.1.4 Faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Tridhonanto (2014: 24) berpendapat bahwa elemen yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut.

a. Usia orang tua

Apabila usia terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran pengasuhan secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

b. Keterlibatan orang tua

Hubungan ayah dengan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani oleh suami, dan begitu bayi lahir suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusuinya. Dengan demikian, hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan hubungan ayah dan anak walaupun terdapat perbedaan.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam peran pengasuhan.

d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

e. Stres orang tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

f. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pasti ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Ingin mengetahui apakah hasilnya baik atau sebaliknya. Siswa dan guru merupakan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya mereka ingin mengetahui hasil belajar dari proses pembelajaran yang mereka lakukan. Menurut Purwanto (2013: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ketercapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Susanto (2013: 5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sedangkan Suprijono (2015: 5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Berkenaan dengan tujuan ini, Bloom dalam mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiap-tiap isi kawasan taksonomi dapat diuraikan sebagai berikut (dalam Hamdani, 2011:151) :

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi. Ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengingat (*Remember*). Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.
- 2) Memahami (*Understand*). Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

- 3) Mengaplikasikan (*Apply*). Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru serta, memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menganalisis (*Analyze*). Adapun tingkat menganalisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada-tidaknya kontradiksi.
- 5) Mengevaluasi (*Evaluate*). Adapun tingkatan mengevaluasi dimaknai sebagai kemampuan seorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Mencipta (*Create*). Tingkatan ini merupakan level tertinggi, yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi, evaluasi lebih condong pada bentuk penilaian biasa daripada sistem evaluasi.

b. Ranah Afektif (Sikap dan Perilaku)

Untuk memperoleh gambaran tentang kawasan tujuan instruksional afektif secara utuh, berikut ini merupakan tiap tingkat yang berurutan.

- 1) Tingkat menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.
- 2) Tingkat tanggapan (*responding*), memiliki beberapa pengertian, antara lain:
 - a) tanggapan dilihat dari segi pendidikan dimaknai sebagai perilaku baru dari siswa sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul akibat adanya stimulus saat ia belajar,
 - b) tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul karena adanya rangsangan.
- 3) Tingkat menilai (*valuing*). Menilai dapat dimaknai sebagai :
 - a) Pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa siswa itu obyektif, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
 - b) Kemauan untuk menerima suatu obyek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa obyek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.
- 4) Tingkat organisasi (*organization*). Organisasi dapat dimaknai sebagai :
 - a) Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.
 - b) Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.

5) Tingkat karakterisasi/pembentukan pola hidup (characterization by a value or value complex). Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri pelakunya.

c. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*)

Ranah psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literatur tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan ketrampilan.

Dengan meringkas pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan hasil belajar merupakan perubahan dalam diri individu yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah melalui proses belajar berdasarkan tingkatan dan spesifikasi tertentu yang dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran PKn kelas V semester 2 KD. 4.1 mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan KD. 4.2 mematuhi keputusan bersama yang diukur dari ranah kognitif dari tingkat ingatan (C1), tingkat pemahaman (C2) dan tingkat penerapan (C3).

2.1.2.2 Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD semester 2 SK 4. Menghargai keputusan bersama KD . 4.1 mengenal

bentuk-bentuk keputusan bersama dan KD. 4.2 mematuhi keputusan bersama yang diukur dari ranah kognitif dari tingkat ingatan (C1), tingkat pemahaman (C2) dan tingkat penerapan (C3). Adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	
4..Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Menyebutkan definisi keputusan bersama	C1	
		Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	C2	
		Menentukan prinsip-prinsip keputusan bersama	C3	
	4.2 Memahami keputusan bersama		Menyebutkan definisi keputusan bersama	C1
			Memberikan contoh bentuk keputusan bersama	C2
			Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama	C3

2.1.2.3 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

2.1.2.4 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Cakupan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang digagas dalam satuan kurikulum nasional dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi

- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa ruang lingkup PKn tidak hanya memuat aspek kognitif semata, tetapi juga memuat aspek afektif dan psikomotorik. Materi pokok PKn selalu berkaitan dengan nilai-nilai dasar sebagai syarat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang dicita-citakan, yang menyadari akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis. Misalnya ideologi, hak-hak asasi manusia, hak dan kewajiban warga negara, proses pemerintahan sendiri, nilai-nilai masa lampau yang dianggap luhur dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mempersiapkan warga negara untuk masa depan. Dan nilai-nilai dasar itu dikembangkan dari tingkat individual, keluarga, lokal, regional, nasional sampai internasional. Kesemuanya ini tidak hanya melibatkan substansi pengetahuan semata, tetapi keterampilan dan karakter kewarganegaraan juga diikutsertakan.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada pembelajaran PKn Kelas V semester 2 KD.4.1 mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan KD.4.2. mematuhi keputusan bersama yang diukur dari ranah kognitif dari tingkat ingatan (C1), tingkat pemahaman (C2) dan tingkat penerapan (C3). Berikut rincian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn semester 2 yang dibatasi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 SK dan KD Mapel PKn Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4..Menghargai keputusan bersama	4.1 mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2. mematuhi keputusan bersama

2.1.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pola asuh orang tua. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Casmini (2007: 51-52) yang menyatakan bahwa anak dalam keluarga dengan pola asuh otoritatif menjadikan anak lebih bertanggung jawab, memiliki ketenangan diri, terampil secara sosial, dan berhasil di sekolah. Sedangkan anak dalam keluarga otoriter menjadikan anak tergantung kepada orang lain, lebih pasif, kurang dapat menyesuaikan diri secara sosial, kurang ketenangan diri dan kurang perhatian secara intelektual.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti memprediksi ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Peneliti menemukan adanya beberapa penelitian relevan, yang sudah terdaftar dalam jurnal nasional dan internasional, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Endang Dwi Ningsih dan Agnes Rivanti, Vol.3, No.2 (2014) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Anak Kelas 3 SDN Malangjiwan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku anak.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ni luh Mahadewi, Vol. 5 (2014) dengan judul “Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Di SDN 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Hindu.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Ariasti, Vol.1, No.2 (2013) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Anak Pada Proses Tumbuh Kembang Di SD Bentakan 1 Sukoharjo”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan mental anak pada proses tumbuh kembang anak.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Nisha Pramawaty, Vol.1, No.1 (2012) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan anatar pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Monica Konnie Mensah Mensah dan Alfred Kuranchie, Vol.2, No.3 (2013) yang berjudul “Influence of Parenting Styles On the Social Development of Children”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial anak.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Johari Talib, Zulkifli Muhammad dan Maharam Mamat, Vol.1, No.2 (2011) yang berjudul “Effects Of parenting Style OnChildren Development”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua berdampak pada perkembangan anak.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Farzana Bibi dkk, Vol.12, No.2 (2013) yang berjudul “Contribution of Parenting Style in life domain of Children”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif memiliki pengaruh positif terhadap akademik anak.

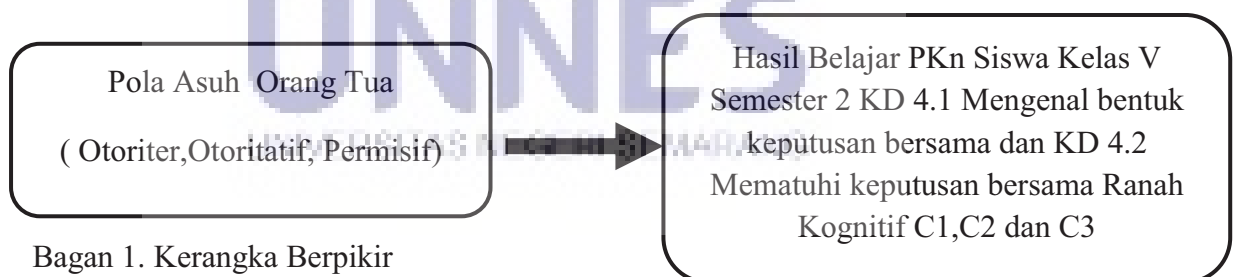
Berdasarkan penelitian tersebut dapat penulis simpulkan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu peneliti mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak. Secara logika orang tua yang memberikan kebebasan bertanggung jawab pada anak sehingga anak dapat belajar dengan baik.

Dari ilustrasi tersebut penulis memprediksi bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis :

“Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara”.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara memiliki rata-rata 138,76. Mayoritas pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoritatif dengan persentase 86,84 % yang berarti orang tua siswa tersebut bersikap hangat namun tegas, mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya, dan menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara memiliki rata-rata yaitu 76.66 dalam kategori sangat baik dengan persentase 65,79 %. Hal ini berarti siswa tersebut mampu menguasai materi 75-100 % pada mata pelajaran PKn KD.4.1 mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan KD 4.2. mematuhi keputusan bersama.

3. Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Gugus Erlangga Jepara dengan r hitung $0,787 > r$ tabel $0,176$ dengan taraf signifikansi 5 %.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Saran Teoretis

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn perlu adanya peningkatan pola asuh otoritatif orang tua.

2. Saran Praktis

a. Bagi Siswa

Bersikap terbuka dengan orang tua terhadap masalah yang dihadapi dan bersikap positif serta selektif terhadap sikap orang tua. Apabila orang tua memiliki sikap yang mengarah pada pola asuh permisif, maka jangan segan untuk selalu mengajak berkomunikasi agar hubungan menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan interaksi kepada orang tua siswa yang bertujuan untuk mengontrol prestasi siswa

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua menerapkan pola asuh otoritatif dalam mendidik anak, karena pola asuh otoritatif diyakini dan terbukti dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan polaasuh otoritatif akan membantu siswa tumbuh dengan baik, sehingga dapat memacu prestasi belajarnya



DAFTAR PUSTAKA

- Ariasti, Dinar. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Anak Pada Proses Tumbuh Kembang SD Bentakan 1 Sukoharjo*. Kosala, Jurnal Ilmiah Konselor. Volume 1, Nomor 2
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Kelompok Pilar Media
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasmo, dkk. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Formatif. ISSN: 2088-351X.
- Dimiyati dan Mudjiyono.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: RinekaCipta
- Farzana, dkk. *Contribution of Parenting Style in life domain of Children*. IOSR Journal Of Humanities and Social Sciences. Volume 12.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung..
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahadewi, Ni Luh. 2014. *Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Di SDN 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014*. E-Journal Program Pascasarjana Univers 1. itas Pendidikan Ganesh. Volume 5.
- Mensah, Monica Konnnie. 2013. *Influence of Parenting Styles On the Social Development of Children*". Academic Journal Of Interdisciplinery Studies. Volume 2, Nomor 3.
- Ningsih, Endang Dwi dan Agnes. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Anak Kelas 3 SDN Malangjiwan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. Kosala, Jurnal Ilmiah Konselor. Volume 3, Nomor 2.

- Pramawaty, Nisa. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)*. Jurnal Nursing Studies. Volume 1, Nomor 1.
- Rahmawati, Fitria. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Malaya-Jembrana*. E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vvolume 2, Nomor 1.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winarsunu , Tulus. 2015. *Statistika dalam Penelitian Psikkologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Talib, dkk. 2011. *Effects Of parenting Style OnChildren Development*. World Journal Of Social Sciences. Volume 1, Nomor 2.
- Tridonanto Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT ElexKomputindo
- Widyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.